

PENGARUH MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP KERJA SAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD

Ervain Andika Tsaqif¹, Fajar Nugraha², Hatma Heris Mahendra³

Universitas Perjuangan Tasikmalaya^{1,2,3}

e-mail: ervainandika166@gmail.com

Diterima: 3/04/2026; Direvisi: 23/04/2026; Diterbitkan: 31/07/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Numbered head together* (NHT) terhadap kemampuan kerja sama siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen non-equivalent control group*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Sukamulya tahun ajaran 2025/2026, dengan kelas V A sebagai kelompok eksperimen dan kelas V B sebagai kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 30 siswa. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan kerja sama yang divalidasi melalui *expert judgement* dan diuji reliabilitas menggunakan SPSS. Data dianalisis melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji-t independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor *post-test* kemampuan kerja sama siswa mencapai 15,04. Uji-t independen menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,823 > 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Meskipun demikian, data deskriptif menunjukkan adanya peningkatan skor pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, yang mengindikasikan kecenderungan positif terhadap pengembangan kemampuan kerja sama siswa melalui model pembelajaran NHT. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari penerapan model pembelajaran NHT terhadap kemampuan kerja sama siswa pada pembelajaran IPS. Namun demikian, temuan deskriptif menunjukkan adanya peningkatan skor pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, sehingga model pembelajaran NHT tetap memiliki potensi dalam mengembangkan kemampuan kerja sama siswa apabila disertai durasi perlakuan yang lebih panjang serta dukungan lingkungan belajar yang memadai.

Kata Kunci: *Numbered head together, Kerja Sama, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Numbered head together (NHT) cooperative learning. This study aims to analyze the effect of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model on students' collaboration skills in Social Studies (IPS) among fifth-grade elementary school students. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental non-equivalent control group design. The research subjects consisted of fifth-grade students of SDN Sukamulya in the 2025/2026 academic year, with Class V A serving as the experimental group and Class V B as the control group, each comprising 30 students. The research instrument was a collaboration skills observation sheet validated through expert judgement and tested for reliability using SPSS. Data were analyzed through normality tests,

homogeneity tests, and independent t-tests. The results indicated that the mean post-test collaboration score reached 15.04. The independent t-test showed a Sig. value (2-tailed) of $0.823 > 0.05$, indicating no significant difference between the experimental and control groups following the treatment. Nevertheless, descriptive data showed an increase in scores in the experimental group compared to the control group, suggesting a positive tendency of the NHT model toward the development of students' collaboration skills. Therefore, it can be concluded that there was no statistically significant effect of the NHT model on students' collaboration skills in Social Studies learning. However, descriptive findings indicated improvements in the experimental group, implying that the NHT model still holds potential to enhance collaboration skills when accompanied by longer treatment duration and a supportive learning environment.

Keywords: *Numbered head together, Collaboration, Social Studies Learning, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai komponen untuk mencapai tujuan belajar, sekaligus membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara komprehensif. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kompetensi spiritual, sosial, kognitif, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Dalam perspektif pendidikan kritis, pendidikan memiliki fungsi transformasional karena mampu membangun kesadaran kritis peserta didik terhadap realitas sosial serta memberdayakan mereka untuk terlibat dalam perubahan sosial yang lebih adil dan inklusif (Aini et al., 2025). Selain itu, proses pendidikan berorientasi pada pengembangan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai bagian dari tujuan pembelajaran yang berkembang dan relevan dengan tantangan kehidupan modern (Lubis, 2021). Dengan demikian, pendidikan memegang peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu berinteraksi, beradaptasi, dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Namun demikian, kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Satria (2025) menyebutkan bahwa rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh desain kurikulum yang kurang optimal, fasilitas pendidikan yang belum memadai, suasana kerja yang kurang mendukung, proses dan sistem pembelajaran yang kurang tepat, jadwal kerja yang tidak teratur, keterbatasan sumber daya, serta pengembangan staf yang belum maksimal. Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa, komunikasi yang kurang efektif, dan permasalahan terkait sarana dan prasarana turut memperburuk kualitas pembelajaran di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan pendekatan komprehensif, termasuk penguatan kompetensi guru, pengelolaan kelas yang efektif, peningkatan sarana-prasarana, serta strategi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar (Satria, 2025). Dengan demikian, perbaikan mutu pendidikan tidak hanya tergantung pada aspek fisik dan administratif, tetapi juga pada kesiapan dan profesionalisme tenaga pendidik serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan berbagai disiplin ilmu sosial, termasuk sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, dan sosiologi, yang saling terkait untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang fenomena sosial. Pembelajaran IPS dikembangkan berdasarkan realitas kehidupan sehari-hari dan berfokus pada pengembangan kompetensi sosial serta keterampilan berpikir kritis siswa (Marcelina, Wardhani, & Wardatussa'idah, 2024). Dengan pendekatan interdisipliner, IPS tidak hanya menyampaikan pengetahuan teoretis, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berinteraksi secara efektif dalam masyarakat. Keterampilan sosial yang penting dalam pembelajaran IPS, salah satunya adalah kerja sama, berfungsi sebagai landasan untuk menyelesaikan tugas bersama dan mencapai tujuan kelompok secara optimal. Kerja sama memungkinkan siswa untuk berbagi ide, mendukung teman sebaya, menyelesaikan masalah bersama, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok (Dewi & Lingga, 2024). Meski demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa masih belum berkembang secara maksimal; beberapa siswa cenderung pasif, enggan berpartisipasi aktif, atau bergantung pada anggota lain dalam kelompok (Dewi & Lingga, 2024). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang menekankan interaksi, tanggung jawab, dan partisipasi aktif sangat dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan kerja sama secara berkelanjutan dalam konteks pembelajaran IPS.

Praktik pembelajaran IPS di sekolah dasar menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa dapat ditingkatkan melalui aktivitas kelompok yang terstruktur dan didampingi bimbingan guru secara intensif. Penelitian terbaru menemukan bahwa meskipun beberapa siswa sudah menunjukkan kemampuan bekerja sama, mereka masih membutuhkan pengarahan agar partisipasinya lebih proporsional dan peran setiap anggota kelompok lebih jelas (Dewi & Lingga, 2025). Aktivitas kelompok yang efektif melibatkan distribusi tugas yang jelas, penyelesaian konflik minor, pengambilan keputusan bersama, dan sikap saling menghargai antar anggota (Dewi & Lingga, 2025). Temuan ini menekankan bahwa keterampilan kolaborasi bukan hanya sekadar kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan aspek emosional, komunikasi, dan tanggung jawab sosial. Dengan bimbingan guru yang konsisten serta desain aktivitas yang terstruktur, siswa dapat mengembangkan sikap saling mendukung dan kemampuan bekerja sama secara lebih optimal. Hal ini menjadikan model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu pendekatan yang relevan dan strategis dalam konteks IPS di sekolah dasar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif adalah *Numbered head together* (NHT), yang menekankan partisipasi aktif seluruh anggota kelompok dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pencapaian kelompok. Melalui diskusi dan evaluasi kelompok, NHT membantu siswa melatih keterampilan kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah secara simultan (Marcelina, Wardhani, & Wardatussa'idah, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa secara signifikan, terutama pada siswa yang sebelumnya pasif dalam kelompok (Dewi & Lingga, 2024). Dengan NHT, setiap siswa memiliki peran yang jelas, berkontribusi dalam menyelesaikan masalah, serta belajar untuk menghargai pendapat teman sekelompoknya. Hal ini memungkinkan guru memantau dan mengevaluasi keterlibatan siswa secara lebih efektif serta meningkatkan kualitas interaksi sosial di kelas. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran NHT terhadap keterampilan

kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar, dengan tujuan memberikan bukti empiris dan rekomendasi praktis bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered head together* (NHT) terhadap kerja sama siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN Sukamulya. Objek penelitian, menurut Sugiyono (2017), merupakan sifat, ciri, atau nilai dari seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered head together* terhadap kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu dalam kondisi yang terkendali. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel perlakuan terhadap variabel hasil. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan bentuk *non-equivalent control group*. Menurut Sugiyono (2021), kuasi eksperimen merupakan desain penelitian yang melibatkan setidaknya dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana peserta tidak dipilih secara acak (*non-randomized*). Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Numbered head together* (NHT), sedangkan kelompok kontrol tetap menjalani pembelajaran konvensional tanpa perlakuan khusus. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti sekaligus tetap mempertahankan kondisi yang mendekati realitas kelas yang ada. Kuasi eksperimen banyak digunakan ketika randomisasi penuh sulit diterapkan, tetapi tetap memungkinkan analisis kausalitas antara perlakuan dan hasil belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Sukamulya pada tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari dua kelas. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Paramita dkk. (2021) menjelaskan bahwa *purposive sampling* digunakan ketika peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari kelompok tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 30 peserta didik. Pemilihan sampel didasarkan pada hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan kerja sama yang relatif rendah. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan kerja sama peserta didik. Kemampuan kerja sama diartikan sebagai hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, yang tercermin melalui perilaku bekerja sama dalam kelompok. Indikator kemampuan kerja sama meliputi partisipasi aktif, tanggung jawab, komunikasi efektif, serta sikap sosial dan toleransi dalam kegiatan pembelajaran kelompok.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber penelitian, yaitu pengamatan terhadap kemampuan kerja sama peserta didik selama proses pembelajaran IPS, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti catatan guru, dokumen pembelajaran, dan data administrasi sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai perilaku dan keterampilan kerja sama siswa secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan yang mendukung analisis penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan kerja sama peserta didik, yang diuji validitasnya melalui validitas konstruk dengan teknik *expert judgement*, yakni meminta pendapat ahli terkait kesesuaian indikator dan konstruk instrumen (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2019). Selanjutnya, instrumen diuji secara empiris menggunakan Corrected Item-Total Correlation dengan bantuan program SPSS versi 26, dan seluruh indikator memiliki nilai korelasi di atas 0,30 sehingga dinyatakan valid (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2019).

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil. Reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang dikatakan reliabel apabila nilainya $\geq 0,60$ (Gravetter & Wallnau, 2021). Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,827, menandakan instrumen memiliki konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk menilai kesamaan varians antar kelompok (Field, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t independen untuk menilai pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered head together* terhadap kemampuan kerja sama siswa, dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi pada taraf kepercayaan 5% (Field, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif melalui *pre-test* dan *post-test* kemampuan kerjasama siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* diberikan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan kerjasama siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Numbered head together* (NHT). Analisis deskriptif terhadap skor *pre-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada kedua kelompok relatif sama. Rata-rata *pre-test* siswa adalah 13,75 dengan median 13,75, yang menunjukkan kemampuan awal berada pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa kondisi awal kedua kelompok setara, sehingga perbandingan hasil *post-test* dapat dilakukan secara objektif.

Tabel 1. Deskripsi *Pre-test* Kemampuan Kerjasama Siswa

Statistik	Nilai
Jumlah Siswa (N)	60
Rata-rata (<i>Mean</i>)	13,75
Median	13,75
Jumlah (<i>Sum</i>)	825,00

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26 (2025)

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat untuk memastikan data memenuhi *asumsi* analisis parametrik. Uji normalitas *Shapiro-wilk* menunjukkan nilai signifikansi 0,317 untuk kelas eksperimen dan 0,363 untuk kelas kontrol, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan *Levene's test* menunjukkan nilai signifikansi 0,368, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *pre-test* antar kelompok adalah homogen. Dengan demikian, kedua kelompok dapat dibandingkan secara statistik menggunakan *Independent Samples T-Test*.

Hasil uji hipotesis *pre-test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,823, lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan. *Mean difference* sebesar 0,16667 menunjukkan perbedaan rata-rata yang sangat kecil, menegaskan kesetaraan awal kedua kelompok.

Tabel 2. Uji Hipotesis *Pre-test*

t	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference
0,225	58	0,823	0,16667

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (2025)

Setelah pemberian perlakuan model pembelajaran NHT pada kelas eksperimen, dilakukan *post-test* untuk mengukur pengaruh perlakuan terhadap kemampuan kerja sama siswa. Analisis deskriptif menunjukkan rata-rata *post-test* sebesar 15,04 dengan median 15,00, menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan skor *pre-test* (*mean* = 13,75).

Tabel 3. Deskripsi *Post-test* Kemampuan Kerjasama Siswa

Statistik	Nilai
Jumlah Siswa (N)	60
Rata-rata (<i>Mean</i>)	15,04
Median	15,00
Jumlah (<i>Sum</i>)	902,50

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26 (2025)

Uji normalitas *post-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,369 untuk kelas eksperimen dan 0,165 untuk kelas kontrol, keduanya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi $0,368 > 0,05$, yang berarti varians kedua kelompok homogen. Dengan demikian, uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan *Independent Samples T-Test*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,823 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kerja sama siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Nilai t sebesar 0,225 dan *mean difference* sebesar 0,16667 mengindikasikan selisih rata-rata antar kelompok relatif kecil. Meskipun secara statistik tidak signifikan, terdapat peningkatan *mean* skor *post-test* pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT memiliki kecenderungan positif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa, namun

belum cukup kuat menghasilkan perbedaan signifikan secara statistik. Faktor yang dapat memengaruhi hasil ini antara lain durasi perlakuan yang singkat, perbedaan karakteristik siswa, serta kondisi sarana dan lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung kerja kelompok.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran *Numbered head together* (NHT) terhadap kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Independent Samples T-Test*, diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran NHT dengan kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Meskipun demikian, skor rata-rata kerjasama siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model NHT memberikan kecenderungan positif terhadap peningkatan kerjasama, meskipun belum cukup kuat secara statistik untuk menunjukkan perbedaan yang signifikan. Temuan ini perlu ditafsirkan dengan mengacu pada landasan teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya agar memberikan gambaran yang lebih utuh. Secara teoretis, model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan aktif seluruh anggota kelompok dalam memecahkan masalah melalui diskusi. Model ini melibatkan tahapan utama berupa pemberian nomor kepada siswa, diskusi kelompok, dan pemanggilan acak untuk mempresentasikan jawaban kelompok, sehingga semua siswa memiliki tanggung jawab yang sama dalam memahami materi (Fauziah & Sudiby, 2023). Dengan mekanisme ini, setiap siswa dilatih untuk berperan aktif, karena siapa pun bisa dipanggil untuk mewakili kelompok. Prinsip ini sejalan dengan pandangan pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi tatap muka, keterampilan interpersonal, serta pemrosesan kelompok (Bella, Istikomayanti, & Lathifah, 2024). Artinya, NHT bukan sekadar strategi akademik, tetapi juga strategi sosial yang mengajarkan siswa bekerja sama, menghargai kontribusi setiap anggota, serta meningkatkan partisipasi dan komunikasi.

Dalam penelitian ini, meskipun hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan, kecenderungan peningkatan rata-rata skor kerja sama pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa NHT mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kolaboratif dibandingkan metode konvensional. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak, di mana belajar terjadi melalui interaksi dengan teman sebaya yang lebih kompeten (Tamara, 2023). Kegiatan diskusi kelompok dalam NHT, yang mendorong siswa berbagi ide, mendengarkan, dan membantu teman yang mengalami kesulitan, mendukung perkembangan keterampilan sosial dan kerja sama, sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab individu terhadap hasil kelompok. Indikator kerja sama yang digunakan, seperti partisipasi aktif, tanggung jawab, kemampuan berbagi tugas, mendengarkan pendapat teman, serta sikap toleransi, merupakan aspek yang secara langsung difasilitasi oleh sintaks NHT (Fauziah & Sudiby, 2023). Pada tahap penomoran, siswa belajar memiliki tanggung jawab individual; pada tahap diskusi, siswa dilatih berbagi pendapat dan mendengarkan satu sama lain; sedangkan

pada tahap presentasi, siswa melatih keberanian, kepercayaan diri, dan tanggung jawab terhadap kelompok. Walaupun hasil statistiknya belum signifikan, proses belajar dengan NHT tetap memperkuat dimensi kerja sama yang mungkin baru akan terlihat pengaruh besarnya jika diterapkan secara konsisten dalam jangka panjang (Bella, Istikomayanti, & Lathifah, 2024).

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan. Misalnya, Eliyana, Wijayanto, & Triana (2024) melaporkan bahwa penggunaan NHT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kerjasama siswa sekolah dasar. Begitu pula penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa secara signifikan, yang mencerminkan peran penting pembelajaran kooperatif dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial peserta didik. Salsabila, Masfuah, dan Nilamsari (2025) dalam penelitiannya pada siswa kelas V SD menunjukkan bahwa penerapan NHT pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila secara bertahap mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 27,6% pada prates menjadi 39,1% pada siklus I, dan kemudian meningkat menjadi 60,6% pada siklus II. Hasil ini memperlihatkan bahwa NHT tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi secara akademik, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, berbagi ide, serta mengembangkan kemampuan analisis dan penalaran kritis. Efektivitas model NHT, sebagaimana terlihat dalam penelitian ini, sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, kesiapan mental, dan karakter siswa, serta faktor eksternal seperti keterampilan guru dalam mengelola kelas, durasi penerapan, dan kondisi lingkungan belajar yang heterogen (Salsabila et al., 2025).

Selain itu, penelitian Widya Wati dan Fatimah (2021) menemukan bahwa model NHT memiliki *effect size* sebesar 0,3 terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fisika, yang berarti penggunaan NHT mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 58% dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif tidak hanya tergantung pada modelnya saja, tetapi juga bagaimana guru menerapkan strategi tersebut dan sejauh mana siswa siap untuk berinteraksi aktif dalam kelompok. Sedangkan Sudewiputri dan Dharma (2021) melaporkan bahwa penerapan NHT mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas IV secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa NHT tidak hanya mendorong aspek kognitif, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa, kesiapan berinteraksi dalam diskusi, serta kemampuan mereka untuk bekerja sama menyelesaikan masalah secara kolaboratif (Sudewiputri & Dharma, 2021).

Selain aspek kognitif dan motivasi, NHT juga berpengaruh terhadap keterampilan sosial dan keyakinan diri siswa. Penelitian oleh Gazali, Ardana, dan Ismawan (2025) menunjukkan bahwa penerapan NHT berdampak signifikan terhadap *self-efficacy* dan hasil belajar matematika siswa SD, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi yang lebih baik, tetapi juga melatih tanggung jawab individu, komunikasi, dan kerja sama kelompok. Selanjutnya, Wirasanti dan Noviani (2025) menambahkan bahwa NHT yang dikombinasikan dengan media pembelajaran digital seperti *Macromedia flash* dan *Powerpoint* dapat lebih meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan NHT juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola kelas, penggunaan media

pembelajaran yang mendukung, serta kemampuan untuk menciptakan interaksi belajar yang kondusif (Gazali et al., 2025; Wirasanti & Noviani, 2025).

Temuan-temuan tersebut memperkuat kesimpulan bahwa efektivitas NHT bersifat sangat kontekstual, tergantung pada faktor internal siswa seperti motivasi, karakter, dan kesiapan berpartisipasi, serta faktor eksternal seperti keterampilan guru, durasi penerapan, media pembelajaran, dan kondisi kelas. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini belum menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik, model NHT tetap memberikan kecenderungan positif terhadap peningkatan kerjasama, keterampilan sosial, dan pemahaman akademik siswa. Penerapan NHT perlu dilakukan secara lebih intensif, terstruktur, dan berkelanjutan agar dampak positifnya terhadap keterampilan sosial, kerjasama, berpikir kritis, dan prestasi belajar siswa dapat lebih optimal dan berkesinambungan.

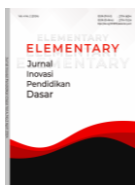
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Sukamulya, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari penerapan model pembelajaran NHT terhadap kemampuan kerja sama siswa. Meskipun demikian, secara deskriptif penerapan model tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan kerja sama yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Temuan ini mengindikasikan adanya kecenderungan positif terhadap pengembangan kemampuan kerja sama melalui penerapan model NHT, terutama pada aspek partisipasi, tanggung jawab, dan komunikasi siswa dalam kelompok. Namun demikian, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi belum signifikan secara statistik. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,823 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah penerapan model pembelajaran NHT. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa dalam konteks penelitian ini, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari model pembelajaran NHT terhadap kemampuan kerja sama siswa.

Meskipun hasil uji hipotesis tidak menunjukkan signifikansi, penelitian ini memberikan indikasi bahwa model pembelajaran kooperatif seperti NHT berpotensi mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa apabila diterapkan secara konsisten dan dalam durasi pembelajaran yang lebih panjang. Penerapan NHT dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran IPS untuk mendorong interaksi, komunikasi, dan kerja sama antar siswa. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif guna mendukung peningkatan kualitas proses belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, K. D. N., Al Farisyi, M. F., & Vidiarell, M. F. (2025). Analisis keadilan sosial dalam pendidikan berdasarkan perspektif Paulo Freire. *An Najah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(4). <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>



- Bella, B., Istikomayanti, Y., & Lathifah, A. S. (2024). Numbered Heads Together cooperative learning in learning collaboration and communication skills based on lesson study activities. *Tarbiyah Journal*, 13(1). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v13i1.10999>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage.
- Dewi, W. P., & Lingga, L. J. (2024). Studi kualitatif tentang keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV di sekolah dasar. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(4). <https://doi.org/10.37329/ganaya.v8i4.5070>
- Eliyana, H., Wijayanto, S., & Triana, P. M. (2024). Pengaruh model pembelajaran Number Head Together terhadap kerjasama siswa. *Borobudur Educational Review*, 4(1), 27–37.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). Sage.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to Design and Evaluate Research in Education* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Fauziah, A. N., & Sudibyo, E. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada materi getaran dan gelombang untuk melatih keterampilan kolaborasi siswa. *Pensa: Jurnal Pendidikan Sains*, 11(2). <https://doi.org/10.26740/pensa.v11i2.53534>
- Gazali, G., Ardana, I. M., & Ismawan, L. (2025). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered head together* (NHT) Terhadap Self Efficacy dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(7). <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i7.4216>
- Gravetter, F. J., & Wallnau, L. B. (2021). *Statistics for the Behavioral Sciences* (11th ed.). Cengage Learning.
- Lubis, M. S. (2021). Belajar dan mengajar sebagai suatu proses pendidikan yang berkembang. *Jurnal Literasiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.222>
- Marcelina, Wardhani, P. A., & Wardatussa'idah, I. (2024). Analisis keterampilan kolaborasi siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13656>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Salsabila, L., Masfuah, S., & Tianida Nilamsari. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered head together* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas V SD 2 Singocandi. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 492–499. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i2.1502>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (edisi 23). Bandung: Alfabeta.
- Sudewiputri, M. P., & Dharma, I. A. (2021). Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38900>
- Satria, D. (2025). Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Saat Ini: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292–309. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3838>



- Tamara, H. (2023). The effect of Numbered Heads Together cooperative learning on the collaborative skills of early grade students in learning multiplication. *International Journal of Early Childhood Education Research*, 4(2). <https://doi.org/10.31958/ijecer.v4i2.15540>
- Widya Wati, & Fatimah, R. (2021). *Effect size Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fisika. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(2). <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v5i2.121>
- Wirasanti, S., & Noviani, L. (2025). Effect of Cooperative Learning Model Numbered Heads Together (NHT) Using *Macromedia flash* and *Powerpoint* on Economic Learning Achievement in Social Studies. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(4), 4584–4594. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i4.51076>